



POLITIK MASA ORDE LAMA

Sejarah HI dan Politik
Pendidikan Sejarah
Rhoma Dwi Aria Yuliantri, M. Pd
Email: ariayuliantri@uny.ac.id



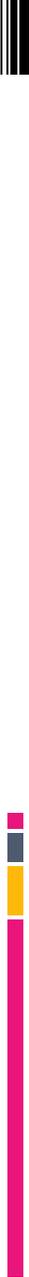
I DE 1

- BAGAIMANA PROSES MENEMUKAN DAN MENJADI INDONESIA?
- 

PEMERINTAHAN

- KONDISI POLITIK

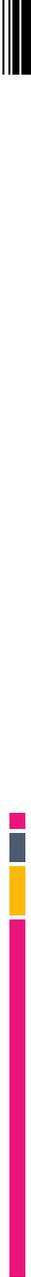
“HATTA CENDERUNG MEMIHAK KONSERVATISME, ORANG-ORANG BERPENDIDIKAN TINGGI, DAN BAHKAN KOLABORASI, BUKANNYA MENGUTAMAKAN RAKYAT YANG PALING BANYAK BERKORBAN UNTUK REVOLUSI”
(SJAHRIR)

- 
- MENRUNCINGNYA PERTIKAIAN PARTAI
“KABINET-KABINET AWAL SEGERA
MENIMBULKAN PERMUSUHAN DENGAN
PIHAK LAIN”
“KABINET SILIH BERGANTI MEMBAWA
KETIDAK PASTIAN”

- 
- DEMOKRASI LIBERAL BARAT GAGAL DITERAPKAN DI INDONESIA



“KEGAGAGALAN DILIHAT DARI BANYAKNYA ALIRAN POLITIK YANG BERARUNG DAN MUDAHNYA ANGGOTA-ANGGOTA ELIT BERPINDAH ALIRAN LAIN SESUAI DENGAN AMBISI DAN KEADAAN”



“Aku cuci tangan atas segala kesalahan, karena bukan aku yang memerintahkan supaya ada partai-partai. Bukan aku” (Soekarno)

- KEINGINAN DAERAH UNTUK MEMBENTUK SISTEM BARU, MEMBANGKANG KARENA DAERAH DAN DOMINASISASI POLITIK JAWA

(DARUL ISLAM, SERUAN PENDIRIAN SUMATERA UTARA MERDEKA)

Natsir dan Hatta: perlunya otonomi lokal

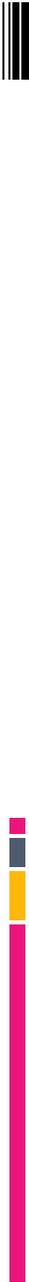
Soekarno: para pembangkang "sampah yang mengapung dalam gelombang revolusi"



- AGENDA POLITIK “TENTARA”

Nasution, membentuk IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia)

“prajurit TNI bukan sekadar alat pemerintahan..yang buta dan bisu dalam politik..prajurit dan partisipan harus diajari mengenai ideologi dan politik negara”



- EKONOMI

Penyelundupan ke Singapura

Pribumisasi

Siapa yang diuntungkan?

Siapa yang dirugikan?

Bagaimana nasib pedagang Cina?

- 
- Perjanjian kewarganegaraan Ganda 1955
 - Perubahan Tinghoa
 - Baperki (Badan Permusyawaratan Kewarganegaraan Indonesia)



“Aku yakin kita tidak bisa mencapai masyarakat yang adil dan makmur dengan sistem liberal...kita harus mendirikan struktur pemerintahan baru, sistem pemerintahan baru” (Soekarno)

DEMOKRASI MATI ?

- “Tidak ada yang memikirkan penderitaan rakyat. Para Pemimpin bergelimangan kekayaan, rakyat menderita dalam kemiskinan. Partai-partai terus gotok-gotokan mengenai pembagian harta, seperti dalam kabinet...Tidak heran bukan apabila rakyat tak lagi percaya kepada pemilihan umum maupun demokrasi parlementer? Tidak heran DPR dipandang sebagai tempat berkumpulnya bos-bos politik yang hanya memikirkan bagaimana memperkaya diri....”

- 
- Pemberontakan PRRI dan CIA
 - Demokrasi Terpimpin: Pembentukan Dewan Nasional yang didasarkan pada perwakilan fungsional, bukan afiliasi ideologis, sebagai cara melumpuhkan partai yang berkuasa.

Negara Islam?

“jika kami sepenuhnya menerima UUD 1945, kami kalah. Kalau demikian habislah perjuangan Islam, ...Jagi, agar kelak kami tidak bertanggungjawab dengan Allah kelak, bagi kami lebih baik menolaknya sekarang”
(Bisri Syansuri, NU)



“Wajar saja jika Anda sekalian dari golongan Islam punya nilai-nilai demikian; kami sebagai orang Kristen juga punya nilai-nilai yang kami tahu—nilai-nilai tidak boleh dikorbankan. Tapi jangan minta negara Islam— jika itu terjadi, maka kiranya kami menjadi tamu Anda sekalian, dan kami bukan tamu di negara ini.” (Arnold Monorutu, Kristen)

SUMBER

- Max Lane, 2007, *Bangsa yang Belum Selesai*, Jakarta: Reform Institut.
- R.E. Elson, 2009, *The Idea of Indonesia*, ab. Zia Anshor "Sejarah Pemikiran dan Gagasan", Jakarta: Serambi.